

Believer's Bible Commentary



Surat Yudas

Komentari & Penjelasan Perjanjian Baru
Penafsiran Pasal demi Pasal Bagi setiap Orang Percaya

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

ed. 2.00

Edisi 2018 (2.00)

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Penerbit E-Buku Internet (Bahasa Indonesia)

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^{Libre}Line®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Perjanjian Lama.....	iv
Perjanjian Baru.....	iv
Prakata.....	v
Mengenai Nama-nama Tuhan.....	v
SURAT YUDAS.....	1
Pendahuluan.....	1
I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-Kitab (Kanon).....	1
II. Penulis.....	1
III. Tanggal.....	2
IV. Latar Belakang dan Tema.....	3
GARIS BESAR SURAT YUDAS.....	6
Tafsiran.....	7
I. SALAM (Ayat 1, 2).....	7
II. ORANG-ORANG MURTAD DIBUKA KEDOKNYA (Ayat 3-16).....	7
III. PERANAN ORANG PERCAYA DI TENGAH-TENGAH KEMURTADAN (Ayat 17 – 23).....	15
IV. DOA PENUTUP INDAH (Ayat 24,25).....	17
CATATAN AKHIR.....	19
BIBLIOGRAFI.....	20

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "ilah" atau "dewa" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca

untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

SURAT YUDAS

Pendahuluan

“Sebuah surat yang berisi beberapa baris saja tetapi penuh dengan kata-kata yang sangat berkuasa dari anugerah sorgawi.”

— Origen

I. Tempat Khusus dalam Daftar Kiab-Kitab (Kanon)

Sama seperti Lukas memulai sejarah Kekristenan dengan Kisah Para Rasul, Yudas dipilih untuk menulis surat sebelum kitab terakhir P.B. yang telah disebut dengan tepat sebagai "Kisah Para Murtad." Yudas sebenarnya lebih suka menulis tentang Iman Kristen yang lazim dibagikan dengan para pembaca, namun ajaran-ajaran palsu menjadi begitu populer sehingga ia terpaksa menulis permohonan untuk "tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus."

Yudas tidak berbasabasi! Ia berusaha sekuat mungkin, seolah-olah untuk membuka kedok orang-orang sesat yang terkenal ini, memakai ilustrasi dari alam, dari PL, dan tradisi Yahudi (Henokh) untuk membangkitkan umat yang beriman.

Meskipun bahasanya kasar, surat ini merupakan karya konstruksi besar, ditaburi dengan tiga serangkai (misalnya, ketiga kejahatan dalam ayat 11). Penjelasan mengenai orang murtad sangat jelas dan tak terlupakan.

Gereja berhutang selamanya kepada Yudas atas berkat yang indah yang dipakai untuk mengakhiri suratnya. Suratnya mungkin pendek, tetapi sangat diperlukan dalam masa kini dimana kemurtadan terus meningkat.

II. Penulis

Bukti Eksternal

Meskipun singkat, dan penggunaan bahannya non-kanonik, dan fakta bahwa surat ini tidak ditulis oleh seorang rasul (ayat 17), Surat Yudas dibuktikan lebih baik dengan *bukti eksternal* dari pada Surat 2 Petrus.

Hermas, Polycarp, dan mungkin Athenagoras menggunakan bahan yang dipinjam dari surat ini. Tertullian khusus merujuk penggunaan Henokh di Yudas.

Eusebius menempatkan Yudas diantara buku-buku yang disengketakan (*antilegomena*). Kanon Muratoria mendaftarkan Yudas sebagai yang asli.

Bukti Internal

Yudas (nama yang sama dengan Yehuda, Ibrani *Yehudah*) adalah nama Yahudi yang sangat populer. Dari tujuh nama Yudas dalam PB, tiga telah diusulkan sebagai "Yudas, ... saudara Yakobus" yang menulis Surat ini:

1. Rasul Yudas (bukan Iskariot, yang telah bunuh diri). Karena ayat 17 tampaknya membedakan penulis dari para rasul, dan karena posisinya dapat diperkuat jika ia mengklaim dirinya rasul, maka ia bukanlah seorang kandidat yang baik.
2. Yudas, seorang pemimpin yang dikirim ke Antiokhia dengan Paulus, Barnabas, dan Silas (Kis. 15:22). Ini merupakan sebuah kemungkinan, tetapi tidak ada bukti pria ini ada hubungannya dengan surat ini.
3. Yudas (Yude), saudara kandung yang lebih muda dari Tuhan kita dan saudara Yakobus (Lihat Pendahuluan Yakobus). Dia adalah kandidat terkuat yang menggunakan ilustrasi alam serta gayanya yang tajam dan berwarna-warni sama seperti Tuan Yesus dan Yakobus. Kami setuju dengan pandangan ini.

Seperti saudaranya Yakobus, Yudas begitu rendah hati untuk mengeksploitasi hubungan alami dengan Juruselamat. Lagi pula, yang dipentingkan adalah hubungan rohani dengan Tuan Yesus. Bukankah Kristus mengatakan, "Siapapun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku" (Mat.12:50)? Pada kesempatan lain Ia mengajarkan bahwa kita lebih diberkati mendengar firman Tuhan dan melakukannya daripada kita menjadi kerabat dekat-Nya (Luk. 11:27,28). Seperti Yakobus, Yudas mengambil posisi sebagai "seorang hamba." Karena kedua bersaudara ini tidak percaya akan Yesus sebagai Tuhan mereka sampai setelah kebangkitan, ini menunjukkan sikap yang cocok. Yudas menikah dan dia membawa isterinya pada waktu ia berkhotbah berkeliling daerah (1Kor. 9:5). Cucu Yudas dibawa menghadap Kaisar Domitianus pada tahun 90-an atas tuduhan menjadi orang Kristen. Melihat tangan mereka sudah keras akibat pertanian bertahun-tahun, kaisar membebaskan mereka sebagai orang Yahudi yang tidak berbahaya.

III. Tanggal

Apakah Petrus memakai informasi dari Surat Yudas ketika ia menuliskan suratnya, atau Yudas mengadaptasi 2Petrus (atau keduanya menggunakan sumber

yang sama) masih diperdebatkan. Kesamaan di antara keduanya terlalu besar untuk menjadi kebetulan. Karena Petrus menulis dalam suratnya yang kedua (2:1 dan 3:3) bahwa "*akan*" ada guru-guru palsu dan pengejek, dan Yudas mengatakan orang-orang seperti itu "*telah* masuk menyelusup di tengah-tengah" (ayat 4), besar kemungkinannya bahwa Yudas adalah penulis yang kemudian. Sebuah penanggalan antara 67 dan 80 mungkin. Karena Yudas tidak menyebutkan kehancuran Yerusalem (M 70), hal ini menjadi petunjuk bahwa hal itu belum terjadi, sehingga tahun 67-70 menjadi sebuah kemungkinan. Ini juga bisa berarti bahwa peristiwa itu telah terjadi beberapa waktu yang lalu (jika Surat Yudas ditulis dalam 80 M, atau bahkan 85 – asumsinya bahwa Yudas hidup sampai selama itu). Kemungkinan lain adalah bahwa kejadian ini masih merupakan trauma bagi seorang Kristen Ibrani yang sensitif sehingga Yudas tidak mau menggunakannya sebagai ilustrasi.

IV. Latar Belakang dan Tema

Yudas menaruh perhatian terhadap kemurtadan. Bahkan pada zamannya, gereja sudah mulai disusupi oleh Pengkhianat agama, orang-orang yang berlagak sebagai pelayan Tuhan, tetapi yang sebenarnya adalah musuh salib Kristus. Tujuan Yudas adalah untuk mengungkap pengkhianat-pengkhianat ini serta menggambarkan kebinasaan akhir mereka.

Seorang murtad adalah orang yang mengaku dirinya orang percaya sejati tetapi yang kenyataannya tidak pernah dilahirkan kembali. Dia mungkin dibaptis dan berpartisipasi penuh dalam hak-hak istimewa dari persekutuan Kristen setempat. Tetapi setelah beberapa waktu dia sengaja menghentikan iman Kristen dan dengan sengaja meninggalkan Sang Juruselamat. Ia menyangkal ke-Tuhanan Kristus, karya penebusan-Nya di Golgota, kebangkitan tubuh-Nya, atau doktrin dasar lainnya.

Ini sama sekali bukan masalah kemunduran; orang murtad itu tidak pernah bertobat sama sekali. Dia tidak memiliki keraguan atas penolakannya yang disengaja dari satu-satunya cara penyelamatan Tuhan. Dia dikeraskan dalam ketidakpercayaan dan dengan keras kepala menentang Kristus dari Tuhan.

Kemurtadan bukan hanya soal *menyangkal* Juruselamat. Petrus melakukan hal itu. Petrus adalah seorang percaya sejati yang menyerah di bawah tekanan krisis. Tetapi dia benar-benar mengasihi Tuhan dan menunjukkan realitas imannya dengan pertobatan dan pemulihan.

Yudas Iskariot telah murtad. Dia mengaku menjadi murid; ia bepergian dengan Tuan Yesus selama sekitar tiga tahun. Dia bahkan pernah melayani sebagai bendahara tim, tetapi akhirnya terungkap siapa dirinya yang sebenarnya dengan mengkhianati Tuhan untuk tiga puluh uang perak.

Murtad adalah dosa yang menyebabkan kematian, yang terletak di luar tanggung jawab doa-doa orang percaya (1Yoh 5:16b). Tidak mungkin untuk memperbaharui orang murtad untuk bertobat, karena dia menyalibkan bagi dirinya

Anak Tuhan, dan memalukan-Nya dimuka umum (Ibr. 6:6). Bagi mereka yang dengan sengaja berdosa setelah menerima pengetahuan tentang kebenaran, “maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka.” (Ibr. 10:26-27).

Benih-benih kemurtadan sudah ditaburkan di gereja mula-mula. Paulus memperingatkan para penatua gereja Efesus bahwa serigala ganas, yang tidak berbelas kasihan dengan jemaat, akan datang setelah keberangkatannya dan dari antara mereka sendiri orang-orang tersebut akan muncul, memberitakan hal-hal menyimpang, untuk menarik murid-murid untuk mereka sendiri (Kis. 20:29,30). Dalam Surat Pertamanya, Yohanes berbicara tentang seorang antikristus yang telah mengunjungi persekutuan Kristen tetapi yang tidak membuktikan sebagai orang Kristen sejati dengan meninggalkan persekutuan itu, yaitu dengan menghentikan iman mereka (1Yoh 2:18,19).

Dalam 2Tesalonika 2:2-4 kita belajar bahwa akan ada kemurtadan besar sebelum ada Hari Tuhan. Seperti yang kami mengerti, urutannya akan seperti ini:

Pertama, Tuhan akan datang di angkasa untuk mengangkat Gereja ke rumah Bapa (Yoh. 14:1-3; 1Tes. 4:13-18.).

Kemudian akan ada pembelotan luas orang-orang Kristen nominal yang tertinggal.

Lalu manusia durhaka itu akan membuat penampilan umumnya di panggung dunia.

Kemudian Hari Tuhan akan mulai – Tujuh tahun Masa Tribulasi. Manusia durhaka itu akan menjadi penghulu murtad –bukan hanya menentang Kristus tetapi menuntut bahwa dirinya disembah sebagai Tuhan.

Petrus memberikan potret rinci dari guru-guru palsu murtad yang akan muncul di hari-hari terakhir (2Ptr. 2). Dalam beberapa hal, deskripsinya sejajar sekali dengan yang diberikan oleh Yudas. Kemiripan ini dapat dilihat dengan membandingkan hal berikut:

Yudas	2 Petrus
Ayat 4	2:1-3
Ayat 7	2:6
Ayat 8	2:10
Ayat 9	2:11
Ayat 10	2:12
Ayat 16	2:18

Tetapi sebenarnya *perbedaan* di antara kedua bagian ini lebih penting daripada *kesamaannya*. Yudas tidak menyebutkan Nuh, banjir, atau Lot. Petrus tidak menyebut orang Israel yang diselamatkan dari Mesir, Mikhael, Kain, Korah, atau

nubuatan Henokh.

Petrus tidak memberikan informasi sebanyak Yudas tentang malaikat yang berdosa. Petrus berbicara tentang guru-guru palsu sebagai yang menyangkal Guru yang membeli mereka, sedangkan Yudas menguraikan dengan mengatakan bahwa mereka "menyalahgunakan kasih karunia Tuhan kita untuk melampiaskan hawa nafsu mereka, dan yang menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus." (Yud. 4).

Jadi, daripada berpikir bahwa kedua pasal itu merupakan salinan karbon, kita harus menyadari bahwa Roh Kudus telah memilih bahan sesuai dengan tujuan-Nya dalam setiap kasus, dan bahwa kedua pasal tidak saling tumpang tindih yang kelihatannya tampak banyak pada awalnya. Mereka yang telah mempelajari keempat Injil dan telah membandingkan Efesus dan Kolose menyadari bahwa Roh Tuhan tidak pernah sia-sia mengulangi diri-Nya. Ada makna rohani di balik persamaan dan perbedaan, hanya jika kita memiliki mata untuk melihatnya.

GARIS BESAR SURAT YUDAS

- I. SALAM (Ayat 1,2)
- II. ORANG-ORANG MURTAD DIBUKA KEDOKNYA (Ayat 3 – 16)
- III. PERANAN ORANG PERCAYA DI TENGAH-TENGAH KEMURTADAN
(Ayat 17 – 23)
- IV. DOA PENUTUP YANG INDAH (Ayat 24,25)

Tafsiran

I. SALAM (Ayat 1, 2)

Ayat 1 Di antara Yudas yang lain, Tuhan memakai Yudas yang benar untuk membuka kedok orang yang murtad, dan contoh utamanya adalah Yudas Iskariot. Segala sesuatu yang kita ketahui *dengan pasti* tentang **Yudas** yang baik adalah bahwa ia adalah **seorang hamba Yesus Kristus, dan saudara Yakobus.**

Dalam penyampaian pesan dari suratnya, Yudas memberikan tiga sebutan yang benar untuk semua orang percaya. Mereka **dipanggil, mereka dikuduskan¹ oleh Tuhan Bapa, dan mereka dipelihara untuk Yesus Kristus.** Tuhan telah **memanggil** mereka keluar dari dunia ini dengan Injil untuk menjadikan mereka kepunyaan-Nya Sendiri. Mereka dipisahkan **oleh Tuhan** untuk menjadi umat Tuhan yang khusus dan murni. Dan mereka secara luar biasa **dipelihara** dari bahaya, kerusakan, pencemaran, dan kutukan sampai akhirnya mereka dibawa masuk untuk melihat Raja dalam keindahan-Nya.

Ayat 2 Yudas mengharapkan **rahmat, damai sejahtera, dan kasih** bagi para pembacanya. Salam ini secara khusus cocok bagi mereka yang menghadapi serangan yang tujuannya adalah untuk menumbangkan iman mereka. **Rahmat** berarti belas kasihan dan kepedulian Tuhan bagi orang-orang kudus-Nya yang terkepung dalam masa konflik dan stres. **Damai** adalah ketenangan dan keyakinan yang berasal dari kebergantungan kepada firman Tuhan dan dari melihat kepada Dia yang sanggup mengatasi semua keadaan untuk memenuhi tujuan-Nya sendiri. **Kasih** adalah pelukan Tuhan yang tidak layak bagi orang-orang kekasih-Nya –untuk selanjutnya kasih sayang luar biasa ini harus dibagikan dengan orang lain.

Dia berharap ketiga berkat ini melimpah (NKJV **berlipat ganda**). Tidak diukur oleh tambahan belaka, tetapi dengan perkalian!

II. ORANG-ORANG MURTAD DIBUKA KEDOKNYA (Ayat 3-16)

Ayat 3 Yudas pada mulanya bermaksud untuk **menulis** tentang **keselamatan** yang mulia yang menjadi milik bersama semua orang yang percaya. Namun Roh Tuhan begitu mempengaruhi penulis yang rela ini sehingga dia merasakan ada perubahan arah. Sebuah risalah mengenai ajaran yang sederhana tidaklah cukup lagi; ini harus menjadi suatu permohonan yang kuat yang akan memperkuat para pembaca.

Mereka harus didorong **supaya ... tetap berjuang untuk mempertahankan iman**. Serangan sedang dilakukan pada deposit suci kebenaran Kristen, dan upaya sudah diluncurkan untuk memotong doktrin-doktrin mendasar yang sangat penting. Umat Tuhan harus berdiri tegak tanpa kompromi untuk Firman Tuhan yang diinspirasikan, yang tidak mungkin salah, yang berotoritas dan yang memberi kecukupan.

Namun dalam memperjuangkan iman, orang percaya harus berbicara dan bertindak sebagai seorang Kristen. Seperti dituliskan Paulus di 2Timotius 2:24, “Seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar.” Dia harus berjuang tanpa perdebatan, dan bersaksi tanpa merusak kesaksiannya.

Apa yang sungguh-sungguh kita **perjuangkan** adalah **iman yang** sekali untuk selamanya [tiga kata ini terdapat dalam NKJV] **telah disampaikan kepada orang-orang kudus**. Perhatikanlah hal itu! Bukan “pada suatu waktu” tetapi “sekali untuk selamanya.” Seluruh doktrin sudah lengkap. Kanon sudah selesai. Tidak ada sesuatu yang dapat di tambahkan. “Jika ada yang baru maka itu tidak benar, dan jika hal itu benar maka itu tidak baru.” Ketika ada guru yang mengklaim ada wahyu baru yang lebih tinggi dan lebih benar daripada apa yang ditemukan di dalam Alkitab, kita langsung menolaknya. Iman telah disampaikan dan kita tidak memerlukan atau tidak perlu mengikuti sesuatu yang lain. Inilah jawaban kami kepada para pemimpin sekte palsu dengan buku-buku mereka yang mengklaim otoritas yang sama dengan Firman Tuhan.

Ayat 4 Sifat dari ancaman disingkapkan di dalam ayat 4. Persekutuan Kristen sedang diserang dengan unsur-unsur subversif. Beberapa **orang tertentu** telah masuk menyelusup **tanpa ada yang tahu**. Itu semacam gerakan dibawah tanah yang penuh rahasia dan tipu daya.

Agen-agen subversif itu **telah lama ditentukan untuk dihukum**. Hal ini kelihatannya mengatakan bahwa Tuhan memilih orang-orang ini untuk kebinasaan. Tetapi bukan demikianlah artinya. Alkitab tidak pernah mengajarkan bahwa ada orang-orang tertentu yang dipilih untuk binasa. Ketika orang diselamatkan, itu karena anugerah Tuhan yang berdaulat. Akan tetapi jika pada akhirnya mereka binasa, itu karena dosa mereka sendiri dan ketidaktaatan.

Ungkapan ini mengajarkan bahwa **penghukuman** orang murtad telah di tentukan lama sebelumnya. Jika orang memilih untuk meninggalkan Iman Kristen, maka **hukuman** mereka sama dengan hukuman orang Israel yang tidak percaya di padang gurun, para malaikat yang memberontak, dan orang-orang Sodom. Mereka tidak ditentukan sebelumnya untuk jatuh, namun setelah mereka murtad berdasarkan pilihan mereka sendiri, mereka akan menghadapi hukuman yang telah ditentukan untuk semua orang murtad.

Dua ciri yang menonjol dari orang-orang **fasik** ini adalah tingkah laku bejat mereka dan doktrin mereka yang busuk. Dalam perilakunya, mereka **menyalahgunakan kasih karunia Tuhan untuk melampiasikan hawa nafsu mereka**. Mereka memutar-balikkan kebebasan Kristen dan menyalah-gunakannya,

serta menyesatkan kebebasan untuk melayani menjadi kebebasan untuk berdosa. Dalam doktrinnya, mereka **menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus.** (Kata “*Tuhan*” tidak dipakai dalam teks Yunani (NU28), melainkan “**Tuan Yesus**”!) Mereka **menyangkal** hak mutlak Yesus Kristus untuk memerintah, ke-Tuhanan-Nya, kematian perwakilan-Nya, kebangkitan-Nya –malah, mereka menyangkal setiap doktrin penting dari Kepribadian-Nya dan pekerjaan-Nya. Meskipun mengaku sangat progresif di dunia rohani, mereka secara dogmatis dan dengan kejam menentang Injil, menentang nilai darah Kristus yang berharga, dan menentang keberadaan-Nya sebagai satu-satunya jalan keselamatan.

Siapakah orang-orang ini? Mereka dianggap sebagai pelayan Injil. Mereka memegang posisi kepemimpinan dalam Kekristenan. Ada beberapa diantara mereka menjadi uskup atau anggota dewan gereja atau profesor seminari. Tetapi mereka semua memiliki sesuatu kesamaan –yaitu mereka melawan Kristus yang bersumber dari Alkitab dan mereka telah menciptakan untuk diri mereka sendiri “Kristus” yang lain, yang bukan samadengan Kristus Yesus Alkitabiah, yang telah melucuti kemuliaan, keagungan, kekuasaan, dan otoritas-Nya.

Ayat 5 Sikap Tuhan terhadap orang murtad ini sudah jelas. Dia telah mengungkapkan hal ini di dalam PL lebih dari satu kali. Yudas sekarang ingin **mengingatkan** para pembacanya tiga contoh seperti itu –bangsa Israel yang tidak percaya, para malaikat yang berdosa, dan orang-orang Sodom dan Gomora.

Contoh pertama adalah Israel di padang gurun: **Tuhan**, setelah **menyelamatkan umat-Nya dari tanah Mesir, namun sekali lagi membinasakan mereka yang tidak percaya** (lihat Bil. 13,14; 1Kor. 10:5-10). Tuhan telah menjanjikan tanah Kanaan kepada mereka. Dalam janji itu semua pemberdayaan yang mereka butuhkan disediakan. Tetapi mereka menerima laporan jahat dari mata-mata di Kades dan memberontak melawan Tuhan. Akibatnya, semua laki-laki yang berumur dua puluh tahun keatas ketika mereka meninggalkan Mesir binasa di padang gurun, kecuali Kaleb dan Yosua (lihat Ibr. 3:16-19).

Ayat 6 Contoh kedua dari pemberontakan dan kemurtadan adalah **malaikat-malaikat** yang berdosa. Yang kita tahu pasti tentang mereka adalah bahwa mereka **tidak taat pada batas kekuasaan** yang ditugaskan kepada mereka, mereka meninggalkan **tempat kediaman mereka sendiri**, dan mereka sekarang ditahan **dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman** untuk **penghakiman** terakhir mereka.

Tampaknya Alkitab menunjukkan setidaknya telah terjadi dua kemurtadan malaikat. Yang satu adalah ketika Lucifer jatuh dan sejumlah makhluk malaikat lain diduga terlibat dalam pemberontakannya. Malaikat yang jatuh ini tidak dipenjarakan pada saat ini. Iblis dan setan-setan itu secara aktif mempromosikan perang melawan Tuhan dan umat-Nya.

Kemurtadan lain dari malaikat adalah seperti yang dimaksud oleh Yudas dan juga oleh Petrus (2Ptr. 2:4). Ada perbedaan pendapat yang cukup besar antara para pelajar Alkitab tentang peristiwa apa yang dimaksud di sini. Apa yang kami sarankan adalah sudut pandang pribadi, bukan sebuah pernyataan fakta dogmatis.

Kami percaya bahwa Yudas mengacu pada apa yang dicatat dalam Kejadian 6:1-7. Anak-anak Tuhan telah meninggalkan tempat kediaman mereka yang seharusnya sebagai makhluk malaikat, turun ke bumi dalam bentuk manusia, dan menikah dengan anak-anak perempuan manusia. Penyatuan pernikahan ini bertentangan dengan perintah Tuhan dan merupakan kekejian bagi-Nya. Mungkin ada kesan dalam ayat 4 bahwa pernikahan tidak alami ini menghasilkan keturunan dengan kekuatan dan kejahatan yang luar biasa. Terlepas apakah hal ini benar atau tidak, yang jelas Tuhan sangat benci dengan kejahatan manusia dan Dia bertekad untuk menghancurkan bumi dengan air bah.

Ada tiga keberatan untuk pandangan ini: (1) Bagian Kejadian ini tidak menyebut malaikat, tetapi hanya "anak-anak Tuhan." (2) Malaikat tidak berkelamin. (3) Malaikat tidak menikah.

Memang benar bahwa malaikat itu tidak disebut secara khusus, namun istilah "anak-anak Tuhan" merujuk kepada malaikat dalam bahasa-bahasa Semit juga benar (lihat Ayub 1:6; 2:1).

Tidak ada pernyataan dari Alkitab bahwa malaikat tidak berkelamin. Malaikat kadang-kadang muncul di bumi dalam bentuk manusia, dengan memiliki bagian tubuh manusia dan selera (Kej. 18:2,22; bandingkan 19:1,3-5).

Alkitab tidak mengatakan bahwa malaikat tidak menikah tetapi hanya bahwa *di sorga* mereka tidak kawin dan tidak dikawinkan (Mat. 22:30).

Apapun kejadian sejarah yang ada di belakang ayat 6, hal yang penting adalah bahwa para malaikat meninggalkan ruang lingkup yang Tuhan telah disediakan untuk mereka dan sekarang mereka ada dalam **belunggu abadi** di dalam **dunia kekelaman** sampai saat mereka akan menerima penghakiman akhir mereka untuk kebinasaan.

Ayat 7 Kemurtadan ketiga dalam Perjanjian Lama-yang disebut Yudas adalah **Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya** (Gen.18:1 – 19:29). Kata pengantar **sama seperti** menunjukkan bahwa dosa Sodom memiliki beberapa hal yang sama dengan dosa para malaikat. Hal itu merupakan kejahatan besar yang benar-benar melawan alam dan menjijikkan Tuhan.

Dosa yang spesifik dari penyimpangan ini dibahas Paulus dalam Roma 1:26b-27, "Sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka." Orang-orang Sodom, Gomora, Adma, dan Zeboiim itu sangat kecanduan homoseksualitas. Dosa ini di sini dijelaskan sebagai mengejar daging yang aneh (**kepuasan yang tak wajar**), yang berarti bahwa itu benar-benar bertentangan dengan tatanan alam yang telah ditahbiskan Tuhan.

Apakah kebetulan saja bahwa banyak orang murtad di zaman modern ini berada di garda depan yang secara umum membela homoseksualitas dan berkampanye untuk melegalisasikannya selama hal itu dilakukan antara orang

dewasa yang menyetujuinya?

Untuk semua orang sesat, kota-kota Sodom dan Gomora sebagai **contoh** yang akan **menanggung siksaan api kekal**. Ungkapan terakhir tentang **api kekal** tidak berarti bahwa api yang menghancurkan kota-kota jahat itu adalah abadi, melainkan dalam ketelitian dan luasnya daya konsumsi, menggambarkan hukuman kekal yang akan jatuh pada semua pemberontak.

Ayat 8 Yudas kembali kepada masalah orang yang murtad pada masa kini, dan meluncur ke sebuah deskripsi mengenai dosa-dosa mereka, dakwaan mereka, contoh-contoh di alam, ajal mereka, dan kata-kata dan perbuatan fasik mereka (ayat 8-16).

Pertama-tama adalah masalah dosa-dosa mereka. Dengan bermimpi mereka **mencemarkan tubuh mereka**. Kehidupan pikiran mereka tercemar. Hidup dalam dunia fantasi yang kotor, mereka akhirnya menemukan pemenuhan impian mereka dalam percabulan, sama seperti orang Sodom.

Mereka **menolak otoritas**. Mereka adalah pemberontak terhadap Tuhan dan terhadap lembaga-lembaga pemerintah. Merekalah menjadi pendukung pelanggaran hukum dan anarki. Nama mereka berada di daftar keanggotaan organisasi yang didedikasikan untuk menggulingkan pemerintah.

Mereka **menghujat semua malaikat yang mulia di sorga**. Bagi mereka bahwa "tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Tuhan; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Tuhan." (Rm. 13:1b) sama sekali tidak berarti. Mereka memandang rendah perintah ilahi, "Janganlah engkau mengutuki ... seorang pemuka di tengah-tengah bangsamu" (Kel. 22:28). Mereka menghina dan berbicara jahat terhadap otoritas, apakah itu ilahi, malaikat atau manusia.

Ayat 9 Dalam hal ini mereka bahkan mengambil kebebasan yang **penghulu malaikat Mikhael** akan tolak. Ketika Mikhael bertengkar **dengan Iblis mengenai mayat Musa**, dia **tidak** berani menghujat **dia tetapi** hanya **berkata: "Kiranya Tuhan menghardik engkau!"** Berikutnya Yudas memberikan kita suatu kejadian yang tidak ditemukan dalam Alkitab. Tentunya pertanyaan muncul, "Dari mana dia mendapatkan informasi ini?"

Ada yang mengatakan bahwa informasi ini diwariskan oleh tradisi. Mungkin ini benar, mungkin juga tidak.

Penjelasan yang paling memuaskan adalah bahwa informasi itu secara supranatural diberitahukan kepada Yudas oleh Roh Kudus yang sama yang menggerakkan dia untuk menulis surat ini.

Kita tidak tahu pasti mengapa ada pertengkaran di antara Mikhael dan Iblis tentang **mayat Musa**. Kita tahu bahwa Musa dikuburkan Tuhan di lembah Moab. Mungkin Iblis ingin tahu tempatnya sehingga ia dapat mengusahakan ada kuil dibangun di sana. Kemudian Israel akan berpaling kepada penyembahan berhala tulang Musa. Sebagai malaikat yang mewakili umat Israel (Dan. 10:21), Mikhael berusaha keras untuk menyelamatkan orang-orang dari bentuk penyembahan berhala seperti itu dengan menjaga rahasia situs pemakaman.

Tetapi yang penting adalah ini. Walaupun **Mikhael** adalah **penghulu**

malaikat, yang Tuhan akan gunakan untuk melemparkan Iblis keluar dari sorga (Why. 12:7-9), dia tetap tidak berani mencela yang memerintah dalam dunia setan. Dia membiarkan Tuhan yang menegurnya.

Ayat 10 Keras kepala dan kurang ajar, para murtadin **menghujat segala sesuatu yang tidak mereka ketahui**. Mereka tidak menyadari bahwa dalam setiap masyarakat yang teratur, harus ada wewenang dan harus ada yang tunduk kepada otoritas. Dan mereka maju kedepan dan menyombongkan diri dalam pemberontakan yang angkuh.

Bidang yang paling mereka mengerti adalah naluri alam, pemuasan nafsu sensual. Dengan cara binatang tidak berakal, mereka memenuhi diri dengan kepuasan seksual, dan dalam proses itu mereka menghancurkan diri mereka sendiri.

Ayat 11 Sebuah hukuman yang menyengat diucapkan kepada mereka. Celakalah mereka! Tetapi oleh kekerasan hati mereka yang tidak mau bertobat, mereka menimbun murka atas diri mereka sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Tuhan yang adil akan dinyatakan. (Rm. 2:5).

Karir mereka digambarkan sebagai kejatuhan dengan kecepatan yang terus meningkat. Pertama, **mereka mengikuti jalan yang ditempuh Kain**. Mereka telah **menceburkan diri ke dalam kesesatan Bileam**. Akhirnya mereka **binasa karena kedurhakaan Korah**. Kesalahan dan kemurtadan tidak pernah statis. Mereka dengan sembarangan dan tidak teratur memimpin orang-orang ke jurang, lalu menjerumuskan mereka kepada kebinasaan.

Cara Kain pada dasarnya berupa penolakan penyelamatan melalui darah korban yang dipersembahkan (Kejadian 4). Mencoba untuk meredakan amarah Tuhan dengan usaha manusia. C. H. Mackintosh berkata, "Cara Tuhan untuk *membersihkan* ditolak, dan digantikan dengan usaha manusia untuk *memperbaiki dirinya*. Ini adalah 'cara Kain.'" Namun, tentu saja, ketergantungan pada usaha manusia menyebabkan kebencian pada rahmat dan obyek kasih karunia. Dan kebencian yang akhirnya menyebabkan penganiayaan dan bahkan pembunuhan (1Yoh 3:15).

Kesesatan Bileam adalah keinginan untuk menjadi kaya secara pribadi dengan membuat bisnis dari pelayanan kepada Tuhan. Bileam mengaku menjadi nabi Tuhan, tetapi dia tamak, dan bersedia untuk melacurkan karunia kenabiannya untuk uang (Bil. 22-24). Lima kali Balak membayarnya untuk mengutuk Israel, dan dia lebih dari sedia untuk melakukannya, tetapi dia ditahan dengan paksa oleh Tuhan. Banyak hal yang dikatakannya benar dan indah, tetapi untuk semua itu, dia cuman seorang nabi bayaran. Dia tidak bisa mengutuk orang Israel, tetapi dia akhirnya berhasil memikat mereka ke dalam dosa dengan anak-anak perempuan Moab (Bil. 25:1-5).

Seperti Bileam, guru-guru palsu saat ini adalah ramah tamah dan meyakinkan. Mereka dapat berbicara dari kedua sudut mulut mereka sekaligus. Mereka menindas kebenaran untuk meningkatkan penghasilan mereka. Titik utama adalah bahwa mereka serakah, mereka ingin membuat rumah Tuhan menjadi rumah perdagangan.

Kekristenan sekarang ini dipengaruhi oleh dosa simoni, yaitu mencari keuntungan dengan menjual barang rohani. Jika motivasi untuk mencari

keuntungan entah bagaimana caranya bisa dihapus, maka akan banyak dari apa yang diterima sebagai pekerjaan Kristen akan cepat berhenti. C.A. Coates memperingatkan:

Sifat manusia begitu buruk sehingga dia mencari keuntungan bagi dirinya sendiri dari hal-hal Tuhan. Kenyataan bahwa manusia akan mendapatkan keuntungan dari hal Tuhan untuk dirinya sendiri adalah kehinaan terbesar. Tuhan memiliki penghakiman pasti tentang semua itu. Kita bisa melihat bagaimana Kekristen dipenuhi hal seperti itu, dan kita harus memperhatikan hal itu di dalam diri kita supaya unsur itu jangan masuk.¹

Alasan ketiga untuk pengucapan **celaka** oleh Yudas adalah bahwa guru-guru palsu itu telah **binasa karena kedurhakaan seperti Korah**. Bersama dengan Datan dan Abiram, Korah memberontak terhadap kepemimpinan Musa dan Harun dan ingin menjadi imam sendiri (Bil. 16). Dalam hal ini mereka sebenarnya menolak Tuhan. Dan karena pembangkangan mereka, mereka ditelan hidup-hidup dalam gempa bumi dahsyat. Demikian Tuhan menunjukkan ketidaksenangan-Nya yang ekstrim kepada **pemberontakan** terhadap orang-orang yang telah ditetapkan-Nya sebagai wakil-Nya.

Ayat 12 Berikutnya Yudas memilih lima metafora dari dunia alam untuk menggambarkan karakter, sifat, dan nasib orang-orang yang murtad.

Mereka adalah **noda dalam perjamuan kasih**² yang diadakan orang Kristen mula-mula yang berhubungan dengan Perjamuan Kudus. Mereka tidak takut kepada Tuhan maupun manusia, dan lebih mementingkan diri mereka sendiri daripada jemaat. Mereka memikat orang lain untuk menodai iman.

Mereka bagaikan awan yang tak berair, sepertinya memenuhi janji penyegaran untuk pedesaan yang kering, tetapi kemudian **berlalu**³ **ditiup angin**, dan meninggalkan frustrasi dan kekecewaan.

Mereka bagaikan **pohon-pohon** di akhir **musim gugur**, tanpa daun dan **buah**. **Dua kali mati** mungkin merupakan bentuk intensif yang berarti mati sepenuhnya – atau mungkin berarti akar serta cabang semuanya mati. Juga mereka ditarik oleh akar-akarnya, seolah-olah dirobek dari tanah oleh angin yang kuat tanpa meninggalkan tunggul kayu sebagai kemungkinan sumber kehidupan dan pertumbuhan di masa depan.

Ayat 13 Mereka bagaikan ombak laut yang ganas, tidak bisa diatur, kencang, dan marah. Untuk semua suara dan gerak, tidak ada sesuatu yang dapat ditunjukkan kecuali busa rasa malu mereka. Mereka memuliakan apa yang seharusnya membuat mereka merasa malu dan tidak ada substansi dan nilai yang ditinggalkannya.

Akhirnya, **mereka bagaikan bintang-bintang berkelana yang baginya telah tersedia tempat di dunia kekelaman untuk selama-lamanya**. Bintang berkelana adalah benda langit yang tidak bergerak di orbit biasa. Mereka tidak berharga sebagai alat bantu navigasi. Betapa tepatnya gambaran guru-guru palsu!

Tidak mungkin untuk mendapatkan bimbingan rohani dari meteor agama ini, bintang-bintang yang jatuh ini, dan komet yang apinya terang sejenak, lalu gagal ke dalam kegelapan seperti roket kembang api.

Ayat 14 Kebinasaan orang murtad telah dinubuatkan oleh **Henokh** dalam **keturunan ketujuh dari Adam**. Ini adalah nubuatan yang hanya ditemukan dalam Surat Yudas saja. Beberapa orang berpikir bahwa nubuatan tersebut-diambil dari Kitab apokrif Henokh, tetapi tidak ada bukti bahwa buku palsu itu memang ada pada masa Yudas.

'Buku Henokh ini memiliki setiap tanda yang dituliskan itu setelah kehancuran Yerusalem [dan oleh karena itu setelah Surat Yudas ditulis], oleh seorang Yahudi yang masih mendukung dirinya dengan harapan bahwa Tuhan akan menyertai orang-orang Yahudi.' (William Kelly)⁴

Sementara kita tidak tahu bagaimana Yudas belajar tentang nubuatan kuno ini, penjelasan yang sederhana dan masuk akal adalah bahwa Roh Kudus mengungkapkan kata-kata ini kepadanya sama seperti Dia membimbing dalam semua bagian Surat Yudas ini.

Nubuatan itu mulai dengan: **"Sesungguhnya Tuhan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya."** Nubuatan ini akan digenapkan awal dan sebagian saja pada saat Tuan Yesus kembali ke dunia setelah masa Tribulasi untuk menghancurkan musuh-musuh-Nya dan untuk memerintah sebagai Raja. Penggenapan akhir dan lengkap akan terjadi pada akhir Milenium ketika orang fasik akan dihukum pada Takhta Putih yang Besar.

Ayat 15 Kristus datang untuk **menghakimi semua orang**. Sisa ayat ini menunjukkan bahwa **semua** itu berarti **semua orang fasik**. Orang percaya sejati tidak termasuk. Oleh iman kepada Kristus, mereka telah diberikan kekebalan dari penghakiman, seperti yang dijanjikan dalam Yohanes 5:24, "Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup." Sebagai Anak Manusia yang diberikan kuasa untuk menghakimi semuanya, Tuan Yesus akan **menghakimi semua orang dan menjatuhkan hukuman atas orang-orang fasik karena semua perbuatan fasik, yang mereka lakukan dan karena semua kata-kata nista, yang diucapkan orang-orang berdosa yang fasik itu terhadap Tuhan**. Empat kali di dalam satu ayat ini kita menemukan perkataan **fasik**. Orang-orang adalah **fasik**, perbuatan mereka **fasik**, caranya mereka lakukan perbuatan itu juga **fasik**, dan mereka menyatakan kefasikan mereka dengan hujatan mereka terhadap Tuhan. Dia akan menghukum keseluruhan bisnis **fasik** mereka, bukan hanya dalam arti membuat mereka merasakan perasaan bersalah yang besar, tetapi menghukum mereka dengan memberi vonis bersalah sebagai akibat kesalahan mereka yang telah terbukti.

Ayat 16 Perkataan dan perbuatan fasik mereka sekarang digambarkan lebih

jelas lagi. Mereka itu **orang-orang yang menggerutu**, yang mengeluh terhadap pemeliharaan Tuhan dan bukannya bersyukur atas kemurahan-Nya. Fakta bahwa Tuhan membenci keluhan-keluhan seperti itu dibuktikan secara melimpah dengan hukuman-Nya terhadap Israel di padang gurun. menyalahkan

Mereka selalu Tuhan. Mengapa Dia mengizinkan peperangan dan penderitaan? Mengapa Dia tidak mengakhiri semua ketidakadilan sosial? Jika Dia mahakuasa, mengapa Dia tidak melakukan sesuatu tentang kekacauan dunia ini? Mereka juga menyalahkan umat Tuhan karena berpikiran sempit dalam prinsip kepercayaan dan kuno dalam kelakuan.

Mereka hidup untuk memenuhi nafsu mereka, dengan memanjakan nafsu daging dan bersuara paling keras dalam membela keleluasaan di bidang seksual.

Kata-kata arogan mereka dengan nyata terbukti untuk mencari perhatian. Mereka menjadi berita utama dengan mendukung ekstremisme politik, ekonomi, dan sosial. Dan penolakan mereka yang berani dan tidak tahu malu akan doktrin dasar Kristen, seperti pernyataan mereka bahwa Tuhan mati, memberikan mereka suatu ketenaran tertentu diantara para teolog liberal.

Akhirnya, mereka adalah ahli dalam seni sanjungan, sehingga mendapatkan pengikut-pengikut untuk diri mereka sendiri dan pendapatan yang nyaman juga.

Gambar ini benar dan akurat. Hal ini diperkuat juga oleh media massa dunia hampir setiap hari.

III. PERANAN ORANG PERCAYA DI TENGAH-TENGAH KEMURTADAN (Ayat 17 – 23)

Ayat 17 Yudas sekarang beralih dari kemurtadan kepada peran orang percaya di tengah-tengah gembala upahan ini. Pertama dia mengingatkan mereka bahwa mereka telah diperingatkan tentang bahaya yang semakin mendekat. Setelah itu dia mendorong mereka untuk mempertahankan diri dalam kondisi rohani yang kuat. Akhirnya, dia menasehati mereka untuk menggunakan kearifan dalam melayani mereka yang telah menjadi korban dari orang-orang yang murtad.

Rasul-rasul telah menubuatkan munculnya guru-guru palsu. Hal ini dapat dilihat dalam pelayanan *Paulus* (Kis. 20:29,30; 1Tim. 4:1-5; 2Tim 3:1-9); *Petrus* (2Petrus 2:1-22; 3:1-4), dan *Yohanes* (1Yoh 2:18,19).

Ayat 18,19 Inti dari pesan mereka adalah bahwa **menjelang akhir zaman itu, akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menuruti hawa nafsu kefasikan mereka.**"

Untuk kesaksian ini Yudas sekarang menambahkan penjelasan bahwa para pengejek ini memiliki tiga sifat khas yang menonjol. Mereka adalah orang-orang yang penuh **hawa nafsu**, yang berarti bahwa mereka berpikir dan bertindak sebagai

pria alami. Mereka adalah **pemecah belah**, yang menarik murid-murid untuk mengikuti diri mereka sendiri dan mungkin orang-orang dibagi dalam berbagai kelas sesuai dengan kemajuan mereka dalam kemurtadan. Mereka tidak memiliki **Roh**. Mereka tidak pernah dilahirkan kembali dan karena itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memahami hal-hal dari Tuhan.

Ayat 20. Sumber kekuatan bagi orang percaya tentu saja adalah tetap tinggal dekat dengan Tuhan dan hidup dalam persekutuan yang erat dengan Dia. Tetapi bagaimana hal ini dapat dilakukan? Yudas memberikan kita empat langkah.

Yang *pertama* adalah **membangun dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci**, yaitu iman *Kristen*. Kita membangun diri kita sendiri dengan mempelajari dan menaati Alkitab. Keakraban yang konstan dengan firman akan memandu kita secara positif kepada jalan kebenaran, dan memperingatkan kita terhadap bahaya di sepanjang jalan. "Manusia mungkin mengkritik doktrin," kata H. Pickering, "tetapi kepercayaan menghasilkan karakter dan bukan karakter yang menghasilkan kepercayaan."

Langkah *kedua* adalah **berdoalah dalam Roh Kudus**. Ini berarti berdoa sebagaimana dibimbing oleh **Roh**, sesuai dengan kehendak Tuhan sebagaimana terungkap dalam Alkitab atau dengan ungkapan pribadi oleh **Roh** secara subyektif kepada orang percaya itu. Hal ini berbeda dengan doa-doa yang dibacakan secara mekanis atau yang diucapkan tanpa keterlibatan rohani yang nyata.

Ayat 21 *Kemudian lagi* orang percaya harus menjaga diri mereka untuk tinggal **dalam kasih Tuhan**. Disini **kasih Tuhan** dapat dibandingkan dengan sinar matahari. Matahari selalu bersinar. Tetapi ketika ada sesuatu antara kita dan matahari, kita tidak lagi di bawah sinar matahari. Demikian pula dengan **kasih Tuhan**. Selalu bersinar kepada kita. Tetapi jika ada dosa diantara kita dan Tuhan, maka secara praktis kita tidak lagi menikmati kasih Tuhan. Kita dapat **memelihara diri** dalam **kasih Tuhan** pertama-tama jika kita hidup dalam kekudusan dan keilahian. Jika dosa menghalangi, maka kita harus mengaku dan-meninggalkan dosa itu segera. Rahasiannya adalah janganlah sampai ada sesuatu yang ada diantara kita dan Tuhan.

Tidak ada sesuatu antara jiwa saya dan Juruselamat, tak ada sesuatu pun dari mimpi palsu dunia ini, Tidak ada yang mencegah nikmat-Nya sedikitpun, Peliharalah jalan yang jelas, janganlah ada sesuatu diantara.

-- Charles A. Tindley

Akhirnya, kita harus secara antusias **menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal**. **Rahmat Tuhan kita** di sini merujuk kepada kedatangan-Nya kembali yang semakin dekat untuk membawa pulang umat-Nya ke sorga. Pada masa kegelapan dan kemurtadan, kita harus menjaga supaya terang pengharapan akan berkat terus membakar dalam hati kita. Harapan yang menghibur dan memurnikan ini akan terbukti (1Tes. 4:18; 1Yoh. 3:3).

Ayat 22 Sebuah hikmat yang terukur diperlukan dalam menangani korban

kemurtadan. Alkitab membedakan cara penanganan yang harus kita lakukan antara menangani mereka yang secara aktif mengabarkan sekte palsu itu dan mereka yang telah ditipu oleh mereka. Cara menangani para pemimpin dan penyebarannya, diberikan dalam 2Yohanes 10,11: “Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya. Sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat.” Tetapi dalam membicarakan mereka yang telah tertipu oleh guru-guru palsu, Yudas menasehati untuk membuat perbedaan¹⁰ dan memberikan dua program yang tindakannya terpisah.

Kepada mereka yang ragu-ragu kita harus **menunjukkan belas kasihan**. Yakni, kita tunjukkan kepada mereka perhatian penuh belas kasih dan mencoba membimbing mereka keluar dari keraguan dan kontroversi mereka supaya mereka yakin akan kebenaran ilahi.

Ayat 23 Lalu ada mereka yang berada di ambang jurang, siap untuk jatuh ke dalam api kemurtadan. Ini kita harus **menyelamatkan** dengan peringatan kuat dan tegas dan instruksi, bahkan **membenci pakaian mereka yang telah dicemarkan oleh keinginan-keinginan daging**. Di dalam Perjanjian Lama pakaian penderita kusta sudah tercemar dan harus dibakar (Im. 13:47-52). Masa kini dalam berurusan dengan orang yang telah jatuh ke dalam dosa seksual, kita harus ingat bahwa obyek materi, seperti pakaian, misalnya, seringkali membangkitkan gairah. Sebagaimana kita melihat hal-hal atau merasakan obyek itu, ada hubungan mental dengan dosa-dosa tertentu itu. Jadi dalam berurusan dengan orang yang telah dinajiskan, kita harus berhati-hati untuk menghindari apa saja yang mungkin menjadi godaan dalam kehidupan kita sendiri. Pengarang yang tidak dikenal menyatakannya seperti ini:

Pakaian yang menjadi milik seorang pria memiliki hubungan dan infeksi dosa, penyakit kejahatan yang menular. Apapun yang berhubungan dengan kehidupan dosa harus dibuang dan ditinggalkan, jika kita ingin aman dari infeksi dan penularan penyakit yang menghancurkan-j jiwa ini.

“Meskipun kewajiban orang Kristen adalah untuk mengasihani dan berdoa untuk para pendosa, dia harus memandang dengan keji semua yang ada jejak dosanya.”⁵

IV. DOA PENUTUP INDAH (Ayat 24,25)

Ayat 24 Yudas menutup dengan doa penutup yang indah. Alasan pujian dan penyembahan ini karena **Dia yang berkuasa**. Dia berkuasa menyelamatkan (Ibr. 7:25), berkuasa menguatkan (Rm. 16:25), berkuasa menolong (Ibr. 2:18), berkuasa menaklukkan (Flp. 3:21) –dan di sini **Dia yang berkuasa menjaga**. Dia berkuasa

menjaga kita dengan damai sejahtera (Yes. 26:3), Dia yang berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepada kita hingga pada hari Tuhan (2Tim. 1:12), Dia yang berkuasa melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan (Ef. 3:20), dan **Dia yang berkuasa menjaga supaya jangan kita⁶ tersandung**. Secara khusus janji yang terakhir ini tepat pada waktunya untuk masa kemurtadan yang dirujuk Yudas.

Namun janji itu tidak berhenti disitu. Dia berkuasa untuk membawa kita **dengan tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya**. Ini benar-benar luar biasa! Ketika kita memikirkan keadaan kita sebelumnya – mati karena pelanggaran dan dosa-dosa kita; ketika kita menyadari keadaan kita sekarang – miskin, lemah, pelayan-pelayan yang gagal; dan kemudian berpikir bahwa pada suatu hari kita akan berdiri sama sekali **tak bernoda** di Ruang Takhta alam semesta, bersukacita dengan **penuh kegembiraan** –betapa hebat anugerah ini!

Ayat 25 Dia bukan saja Pemelihara dan Penyempurna kita –Dia adalah **Tuhan Juruselamat** kita. Ini adalah keajaiban bahwa **Tuhan** begitu tertarik pada kita sehingga Dia juga rela menjadi **Juruselamat kita**, dalam arti kata Dia menciptakan rencana dimana kita diselamatkan dan Dia menyediakan Anak-Nya yang tanpa dosa sebagai Domba yang dikorbankan. Satu-satunya Yang Maha Bijaksana –pada akhirnya segala kebijaksanaan datang dari Tuhan (lihat Yak. 1:5). Kebijaksanaan kita hanya berasal dari sumber kebijaksanaan, satu-satunya Tuhan yang bijaksana.

Jika *penyembahan* berarti memberikan kepada Tuhan apa yang layak bagi Dia, maka itu adalah **kemuliaan**, dan **kebesaran, kekuatan, dan kuasa**. **Kemuliaan** – kehormatan diatas segala sesuatu yang layak bagi Dia untuk semua keberadaan-Nya dan semua yang telah dilakukan-Nya bagi kita. **Kebesaran** –keagungan dan kemegahan yang layak bagi Dia sebagai Raja alam semesta. **Kekuatan** –otoritas yang tak tertandingi yang menjadi milik-Nya karena hak berdaulat. Dan **kuasa** atau wewenang –kuasa dan hak prerogatif untuk memerintah semua yang telah diciptakan tangan-Nya.

Dia layak menerima pujian tersebut di masa lalu, Dia layak pada saat ini, dan Dia akan layak akan hal itu sepanjang kekekalan. Orang murtad dan guru-guru palsu mungkin akan berusaha untuk merampok-Nya dari **kemuliaan**, mencoba mengurangi **kebesaran**-Nya, mengeluh terhadap **kekuatan**-Nya, dan menantang **kuasa**-Nya. Tetapi semua orang percaya sejati menemukan kepuasan mereka yang terbesar dalam memuliakan-Nya dan menikmati-Nya baik **sekarang dan sampai selamanya. Amin.**

CATATAN AKHIR

- ¹ (Ayat 11) C.A. Coates, *An Outline of Mark's Gospel and other Ministry*, hlm. 125.
- ² (Ayat 12) Mereka memanggil perjamuan itu agapē, secara harfiah “kasih.”
- ³ (Ayat 12) Cara membaca terbaik adalah “dibawa bersama” sama seperti teks yang paling tua (NU) dan juga teks mayoritas.
- ⁴ (Ayat 14) William Kelly, “Lectures on the Epistle of Jude,” *The Serious Christian*, I:123.
- ⁵ (Ayat 23) J.B. Mayor, *The Epistle of St. Jude and the Second Epistle of St. Peter*, hlm. 51.
- ⁶ (Ayat 24) Teks Yunani mayoritas mengatakan “mereka” untuk “kamu,” yang berarti mereka yang berdosa di ayat-ayat sebelumnya yang diusahakan oleh orang Kristen rohani untuk diselamatkan.

BIBLIOGRAFI

- Bigg, Charles. *The Epistles of St. Peter and St. Jude*. Edinburgh: T. & T. Clark Ltd., 1901.
- Coder, S. Maxwell. *Jude: The Acts of the Apostates*. Chicago: Moody Press, 1958.
- Green, Michael. *The Second Epistle General of Peter and the General Epistle of Jude*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1968.
- Ironside, H.A. *Epistles of John and Jude*. New York: Loizeaux Bros., Inc., 1931.
- Kelly, William. "Lectures on the Epistle of Jude," *The Serious Christian*. Vol. I. Charlotte, N.C.: Books for Christians, 1970.
- Mayor, J.B. *The Epistle of St. Jude and the Second Epistle of St. Peter*. Grand Rapids: Baker Book House, 1965.

-----O-----



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net